

**METODE PEMBELAJARAN NAHWU
DI PONDOK PESANTREN AT-TAUJIEH AL-ISLAMY
LELER KEBASEN BANYUMAS TAHUN 2014/2015**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam**

IAIN PURWOKERTO

**Oleh :
MUSTAQIM
NIM. 102332091**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Mustaqim

NIM : 102332091

Jenjang : S1

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Judul : Metode Pembelajaran Nahwu Di Pondok Pesantren At-Taujeh
Al-Islamy Leler Kebasen Banyumas Tahun 2014/2015

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 06 Januari 2015
Saya yang menyatakan,



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Ketua STAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Mustaqim
NIM : 102332091
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Judul : **Metode Pembelajaran Nahwu Di Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy Leler Kebasen Banyumas Tahun 2014/2015**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Ketua STAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 06 Januari 2015
Pembimbing,

M. Misbah, M.Ag
NIP. 19741116 2003121001



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PURWOKERTO**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Fax.636553 Purwokerto 53126

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**METODE PEMBELAJARAN NAHWU DI PONDOK PESANTREN
AT-TAUJIEH AL-ISLAMY LELER KEBASEN BANYUMAS
TAHUN 2014/2015**

Yang disusun oleh saudara Mustaqim (NIM. 102332091) Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 23 Januari 2015 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam dalam Ilmu Tarbiyah oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi:

Ketua Sidang <u>Iin Solikhin, M.Ag.</u> NIP. 197208052001121002	Sekretaris Sidang <u>Uus Uswatusolihah, S.Ag., M.A</u> NIP. 197703042003122001
---	--

Pembimbing/Penguji

IAIN PURWOKERTO
M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116 2003121001

Penguji I <u>Drs. Atabik, M.Ag.</u> NIP. 196512051993031004	Penguji II <u>Khoirul Amru Harahap, Lc, M.H.I</u> NIP. 197604052005011015
---	---

Purwokerto, 26 Januari 2015
Mengetahui/ Mengesahkan
Ketua STAIN Purwokerto

Dr. H. Luthfi Hamidi, M.Ag.
NIP: 19670815 199203 1 003

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam menyusun skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	h{	h{	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	z\al	z\	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	d{ad	d{	de (dengan titik di bawah)
ط	t{a'	t{	te (dengan titik di bawah)
ظ	z{a'	z{	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain '....	Koma terbalik ke atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi

ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	waw	W	We
هـ	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan fokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Pendek

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat yang transliterasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>Fathah</i>	Fathah	A
َ	<i>Kasrah</i>	Kasrah	I
ُ	<i>Dammah</i>	dammah	U

2. Vokal Rangkap.

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Nama	Huruf Latin	Nama	Contoh	Ditulis

<i>Fathah dan ya</i>	ai	a dan i	بينكم	<i>Bainakum</i>
<i>Fathah dan Wawu</i>	au	a dan u	قول	<i>Qaul</i>

3. Vokal Panjang.

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Fathah + alif ditulis ā	Contoh جاهلية ditulis <i>jāhiliyyah</i>
Fathah+ ya' ditulis ā	Contoh تنسى ditulis <i>tansā</i>
Kasrah + ya' mati ditulis ī	Contoh كريم dituli <i>skarīm</i>
Dammah + wāwu mati ditulis ū	Contoh فروض ditulis <i>furūd</i>

C. Ta' Marbūṭah

1. Bila dimatikan, ditulis h:

حكمة	Ditulis <i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis <i>jizyah</i>

2. Bila dihidupkan karena berangkat dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis <i>ni'matullāh</i>
-----------	----------------------------

3. Bila ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ditransliterasikan dengan *ḥ* (h).

Contoh:

روضة الاطفال	<i>Raudah al-atfāl</i>
--------------	------------------------

المدينة المنورة	<i>Al-Madīnah al-Munawwarah</i>
-----------------	---------------------------------

D. Syaddah (Tasydīd)

Untuk konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap:

متعددة	Ditulis <i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis <i>'iddah</i>

E. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

القران	Ditulis <i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis <i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*

السماء	Ditulis <i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis <i>asy-Syams</i>

F. Hamzah

Hamzah yang terletak di akhir atau di tengah kalimat ditulis apostrof.

Sedangkan hamzah yang terletak di awal kalimat ditulis alif. Contoh:

شيء	Ditulis <i>syāun</i>
تأخذ	Ditulis <i>ta'khuẓu</i>
أمرت	Ditulis <i>umirtu</i>

G. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan ejaan yang diperbaharui (EYD).

H. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapan atau penulisannya.

أهل السنة	Ditulis <i>ahl as-sunnah</i>
ذوى الفرض	Ditulis <i>zawā'ial-furūd</i>



MOTTO

قل لو كان البحر مدادًا لكلمات ربّي لنفد البحر قبل أن تنفد
كلمات ربّي ولو جئنا بمثله مددًا (الكهف: ١٠٩)

“Katakanlah: Sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula)”. (QS. Al-Kahfi: 109).



HALAMAN PERSEMBAHAN

Sebuah harapan berakar dari keyakinan, perpaduan hati yang memiliki keteguhan, walaupun didera oleh berbagai cobaan dan membutuhkan perjuangan panjang demi cita-cita yang tak mengenal kata usai. Setitik harapan telah kuraih namun sejuta harapan masih kuimpikan dan kugapai.

Karya tulis ini kupersembahkan kepada: Baba' dan Mama tercinta yang tak kenal lelah dalam memperjuangkan anak-anaknya, yang selalu memberikan harapan kebahagiaan, kasih sayang, keteladanan, nasehat, dan yang selalu ikhlas memanjatkan do'a kepada penulis dalam setiap sujudnya, sehingga dapat mewujudkan cinta yang mulia ini.

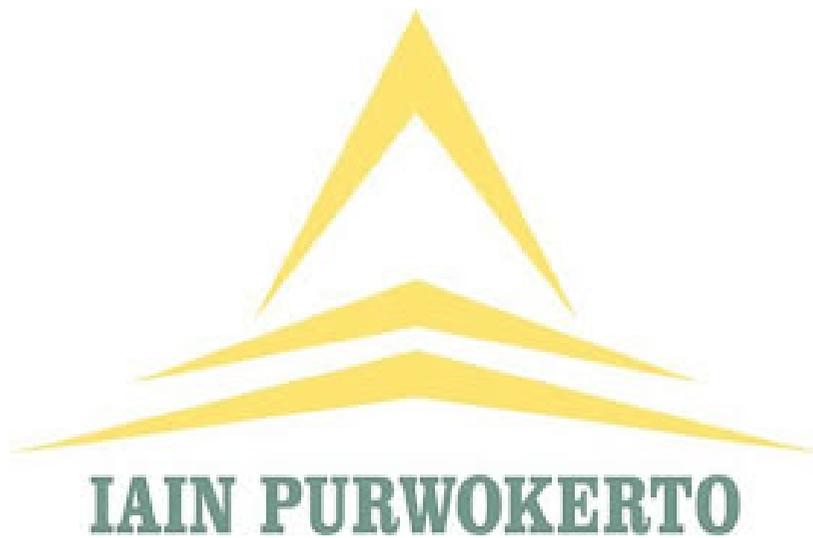
Saat karya tulis ini dibuat penulis belum mampu membalas semuanya, hanya hati yang terharu seraya mengucapkan lirih "terimakasih atas segalanya dan semoga Allah mengampuni dosa-dosa serta mengasihi Baba' dan Mama sebagaimana Baba' dan Mama mengasihi dan merawatku sejak kecil". Amiin ya Rabbal Alamiin.

Kakak dan Adik-adikku tercinta, terimakasih atas motivasi dan semua rangkaian do'anya, hiduplah menjadi manusia yang berakhlak mulia, bermanfaat dan selalu berjalan di jalan Allah. Selalu aku berdo'a semoga keakraban kita sampai di surganya Allah SWT.

Syaikhuna Abah Taufiqurrohman dan keluarganya, Dr. KH. Ahmad Muzani M.Ag, KH. Ahmad Saidi, KH. Hasani Saidi, KH. Attourrohman Hisyam, KH. Dzakiyyul Fuad Hisyam, KH. Nasuha Kurdi, KH. Zuhrul Anam Hisyam, dan Masyayikh yang penulis tidak bisa sebut satu persatu. terimakasih telah mendidik dan mengajariku, telah membimbingku ke jalan Allah dengan berbagai macam ilmu agama, mauidhoh hasanah serta uswatun hasanahnya. Ucapan terimakasih belum cukup untuk membalas kebaikan Syaikhuna, ku sertakan Do'a tulus semoga Syaikhuna selalu dalam lindungan Allah, selalu istiqomah, hidupnya berkah. Dan aku harap semoga Syaikhuna mengakui serta meridhoi aku sebagai santrinya, dan mau menjadi sanad guru sampai Rasulullah SAW.

Teman-teman yang telah memberikan semangat dan menemani penulis dalam mengarungi hidup ini.

Serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan karya skripsi ini sehingga skripsi ini bisa selesai.



KATA PENGANTAR

Segala puji adalah milik Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang telah limpahan rahmat serta karunia yang tak terhingga, memberikan petunjuk yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Metode Pembelajaran Nahwu di Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy Leler Kebasen Banyumas 2014/2015”. Shalawat dan salam senantiasa turunkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan umatnya.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, maka dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. A.Luthfi Hamidi, M.Ag., Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Drs. Munjin, M.Pd.I, Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Drs. Asdlori, M.Pd.I, Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Supriyanto, Lc, M.S.I., Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Kholid Mawardi, S.Ag, M.Hum., Ketua Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. A. Sangid, B.Ed, M.A., Kordinator Prodi Studi Pendidikan Bahasa Arab Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto

7. M. Misbah, M.Ag., Selaku pembimbing skripsi yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
8. Ali Muhdi M.S.I, Penasehat Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
9. Segenap Dosen, Karyawan dan Karyawati di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
10. Ayah, Ibu, Kakak dan Adik-adik tercinta serta saudara-saudaraku yang selalu mendo'akan, memberikan semangat, perhatian dan kasih sayang.
11. Pengasuh Pon-Pes Darul Abror Purwokerto Abah Kyai Taufiqurrahman beserta keluarga besar, dan serta guru-guruku yang tidak dapat penulis sebut satu persatu. Terima kasih atas do'a dan restunya.
12. Pengasuh Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy Leler, yaitu: KH. Atourrohman Hisyam, KH. Nasuha Kurdi, KH. Dzakiyyul Fuad Hisyam, KH. Zuhurul Anam Hisyam yang telah memberi izin penulis untuk meneliti di pondok At-Taujeh Al-Islamy Leler.
13. Dewan Asatidz dan Pengurus Pondok Pesantren Darul Abror yang mengatur dan memberikan ilmu selama penulis nyantri.
14. Guru-guru nahwu di Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy Leler Kebasen Banyumas yang sudah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
15. Teman-teman santriwan santriwati Pondok Pesantren Darul Abror terkhusus teman-teman kompleks PSKC (Persatuan Santri Komplek Cinta) yang menemani penulis selama menyusun skripsi ini.

16. Semua teman-teman PBA I dan II angkatan 2010 yang telah memberikan dukungan serta semangat.
17. Dewan Pengurus dan Asatidz At-Taujeh, teman-teman santri kompleks Asrama Tegal, teman-teman warung *Ketupluk* dan Santri Ndalem (*Nderek Dawuh*), yang menemani penulis selama penelitian.
18. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Hanya kepada Allah semata penulis memohon, semoga Allah SWT senantiasa menerima dan meridloi semua amal kebaikan mereka dan selalu memperoleh rahmat, taufik serta hidayah-Nya. Dan semoga karya tulis yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 06 Januari 2015

IAIN PURWOKERTO Penulis,

Mustaqim
NIM. 102332091

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITASI (ARAB LATIN)	v
HALAMAN MOTTO	x
HALAMAN PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	
IAIN PURWOKERTO	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	9
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Kajian Pustaka	12
F. Sistematika Pembahasan	15

BAB II NAHWU DAN METODE PEMBELAJARANNYA

A. Nahwu

1. Pengertian Nahwu	17
2. Sejarah Nahwu	20
3. Materi Nahwu	23
4. Tujuan Pembelajaran Nahwu	29

B. Metode Pembelajaran Nahwu

1. Pengertian Metode Pembelajaran Nahwu	31
2. Macam-macam Metode Pembelajaran Nahwu	34
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran Nahwu	45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian Lapangan (<i>Field Research</i>)	47
---	----

B. Sumber Data

1. Sumber Primer	50
2. Sumber Sekunder	50
3. Lokasi Penelitian	51
4. Subjek Penelitian	52

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi	52
2. Teknik Wawancara	53
3. Teknik Dokumentasi	53

A. Teknik Analisis Data	
1. Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>)	54
2. Penyajian Data (<i>Data Display</i>)	55
3. Verifikasi Data (<i>Consulation</i>)	55
BAB IV	PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA
A. Penyajian Data	
1. Gambaran Umum Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy Leler Kebasen Banyumas	56
2. Gambaran Umum Pembelajaran Nahwu Di Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy Leler Kebasen Banyumas	72
3. Metode Pembelajaran Nahwu Di Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy Leler Kebasen Banyumas Tahun 2014/2015	75
B. Analisis Data	92
BAB V	PENUTUP
A. Kesimpulan	98
B. Saran-Saran	100
C. Kata Penutup	101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

**METODE PEMBELAJARAN NAHWU DI PONDOK PESANTREN
AT-TAUJIEH AL-ISLAMY LELER KEBASEN BANYUMAS
TAHUN 2014/2015**

**MUSTAQIM
NIM. 102332091**

ABSTRAK

Metode pembelajaran nahwu merupakan suatu proses penyajian materi pelajaran yang membahas tentang kaidah-kaidah tata bahasa Arab. Nahwu adalah ilmu yang mempelajari tentang jabatan kata dalam kalimat dan harakat akhirnya, baik secara *'irab* (berubah) atau *bina* (tetap).

Skripsi ini mengkaji tentang metode pembelajaran nahwu di pondok pesantren At-Taujieh Al-Islamy Leler Kebasen Banyumas. Melihat pentingnya ilmu nahwu, sehingga di pondok pesantren At-Taujieh Al-Islamy Leler Kebasen Banyumas nahwu merupakan mata pelajaran wajib yang harus ditempuh santri. Disamping itu ilmu nahwu untuk memudahkan santri dalam mempelajari literatur-literatur yang diwajibkan karena mata pelajaran yang diajarkan di pondok tersebut sebagian besar buku-buku berbahasa Arab gundul (kitab kuning). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara jelas proses pembelajaran nahwu yang diajarkan di pondok pesantren At-Taujieh Al-Islamy Leler Kebasen Banyumas.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian deskriptif kualitatif serta penyajian analisis data non statistik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman yang meliputi analisis sebelum lapangan dan analisis setelah di lapangan yaitu Reduksi data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), dan Verifikasi (*Conclusion Drawing*).

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, penulis berkesimpulan bahwa tujuan pembelajaran nahwu yang diajarkan di Pondok Pesantren At-Taujieh Al-Islamy yaitu supaya santri dapat mengetahui dan memahami kaidah-kaidah nahwu secara teori dan praktek sebagai sarana *tafaqquh fid diin*. Adapun materi pembelajaran nahwu yang dijadikan bahan materi dalam pembelajaran nahwu menggunakan kitab *Jurumiyah Jawa*, *Jurumiyah Matan*, *'Imrithy* dan *Alfiyah*. Adapun metode pembelajaran nahwunya menggunakan metode *qawaid wa tarjamah*, metode langsung dan metode lainnya sebagai pendukung dan menambahkan kitab-kitab nahwu untuk *sorogan* dan hapalan. Serta mempraktekkan nahwu dengan *muhadatsah* memakai bahasa Arab *Fusha*.

Kata kunci: Metode Pembelajaran, Nahwu, Pondok Pesantren At-Taujieh Al-Islamy Leler Kebasen Banyumas.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah realitas yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tumbuh kembangnya manusia pengguna bahasa itu. Realitas bahasa dalam kehidupan ini semakin menambah kuatnya eksistensi manusia sebagai makhluk berbudaya dan beragama. Kekuatan eksistensi manusia sebagai makhluk berbudaya dan beragama antara lain berupa sains, teknologi, dan seni yang tidak terlepas dari peran-peran bahasa yang digunakan. Namun dalam konteks lain, bahasa bisa dijadikan propaganda, bahkan peperangan yang bisa membahayakan sesama jika pengguna bahasa tidak lagi melihat rambu-rambu agama dan kemanusiaan dalam penggunaannya.¹

Kata “bahasa” dalam bahasa Indonesia semakna atau sama dengan kata *lughat* dalam bahasa Arab, *langue* dalam bahasa Perancis, *taal* dalam bahasa Belanda, *Sprache* dalam bahasa Jerman, *kokugo* dalam bahasa Jepang, dan *bhasa* dalam bahasa Sansekerta. Atas dasar perbedaan sebutan itu tidak berlebihan jika dikatakan bahwa pengertian bahasa untuk sebagian orang masih belum tepat. Hingga kini, bahasa didefinisikan dengan beragam pengertian. Sebagian mengatakan bahwa bahasa adalah perkataan-perkataan yang diucapkan atau ditulis. Sebagian lainnya mengatakan bahwa bahasa adalah alat

¹Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 8.

komunikasi bagi manusia. Sekelompok lainnya mendefinisikan bahasa sebagai kata benda, kata kerja, kalimat-kalimat, ungkapan-ungkapan, dan sebagainya yang dipelajari di sekolah, ada juga yang mendefinisikan bahasa hanya sebagai kumpulan kata-kata dan kaidah-kaidah atau peraturan-peraturan.

Bila dicermati secara lebih seksama dan akurat, beberapa definisi tersebut hanya menyentuh dan menerangkan sebagian dari hakikat wujud dan fungsi bahasa. Sebenarnya bahasa merupakan sistem lambang-lambang (simbol-simbol) berupa bunyi yang digunakan oleh sekelompok orang atau masyarakat tertentu untuk berkomunikasi dan berinteraksi.²

Dalam sejarah perkembangan agama samawi/agama wahyu tidak ada kitab suci yang masih asli bahasanya kecuali Al-Qur'an. Ayat-ayat Al-Qur'an yang diturunkan dalam dua periode yaitu periode sebelum hijrah dari Mekah ke Madinah dan periode setelah hijrah, masih tetap dalam bahasa aslinya. Setiap terjemahan Al-Qur'an atau alih bahasa dari bahasa Arab atau tafsirnya tidak dapat disebut Al-Qur'an, tetapi dikatakan sebagai terjemahan atau tafsir Al-Qur'an. Atas dasar ini, mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa kitab suci kaum muslimin di dunia merupakan kebutuhan utama. Selain itu mempelajari bahasa Arab berarti memperdalam agama Islam dari sumbernya yang asli.

Bahasa Arab adalah kalimat yang dipergunakan bangsa Arab dalam mengutarakan maksud/tujuan mereka. Bahasa Arab itu terpelihara bagi kita

²Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Humaniora, 2009), hlm. 2.

oleh Al-Qur'an Al-Karim, hadits-hadits Nabi yang mulia dan karangan baik prosa maupun puisi yang diriwayatkan oleh orang-orang yang terpercaya.³

Bahasa Arab sudah diajarkan di Indonesia sejak Islam tersebar ke bumi Nusantara ini, yaitu kira-kira abad ke-13 M. Dahulu, pengajaran bahasa Arab hanya sekedar untuk mendalami dan memahami ajaran Islam dan termaktub dalam kitab suci Al-Qur'an dan Hadits yang keduanya ditulis dalam bahasa Arab. Oleh karena itu, memahami dan mempelajari bahasa Arab adalah sebuah keniscayaan.⁴

Peranan bahasa Arab yang sangat fenomenal dalam agama tampak jelas dalam pelaksanaan upacara ibadah ritual seperti ungkapan-ungkapan untuk memanggil atau untuk mengajak shalat yang disebut adzan dan iqamat yang selalu berkumandang dari menara-menara masjid di seluruh dunia Islam. Bahkan sudah banyak *muallaf* yang tertarik ke dalam agama Islam setelah mendengar seruan untuk shalat itu. Karena sifatnya yang *ta'abbudi* (ritual), adzan dan iqamat harus diucapkan dalam bahasa aslinya yaitu bahasa Arab. Selain adzan, bacaan-bacaan di dalam shalat pun harus dilafadzkan dan diucapkan dalam bahasa Arab sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad SAW.⁵

Bahasa Arab telah lama berkembang di Indonesia, akan tetapi tampaknya mempelajari bahasa Arab sampai sekarang tidak luput dari problem. Salah satu diantaranya adalah problem dalam hal penggunaan metode pada saat proses

³ Mushtofa Al Gholayaini, *Jami'ud Durusil Arobiyyah* (Beirut: Daar Al-Kitab Al-Ilmiyah, 2004), hlm. 13

⁴ Ulin Nuha, *Metode Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Diva Press, 2012) hlm. 55.

⁵ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*,.....hlm. 48.

pembelajaran bahasa Arab berlangsung. Metode memiliki peranan yang cukup penting dalam hal kesuksesan penerapan materi yang disajikan. Penerapan metode yang kurang tepat akan mengaburkan tujuan yang hendak dicapai pada akhir proses pembelajaran.⁶

Bahasa Arab memiliki berbagai cabang ilmu, seperti nahwu, sharaf, balaghah dan lain sebagainya yang satu sama lain saling berkaitan. Ilmu nahwu merupakan ilmu dasar yang bersifat strategis, oleh karena itu dengan menguasai ilmu nahwu, maka siapapun dapat membaca dan memahami kitab-kitab ataupun buku-buku yang berbahasa Arab, terutama Al-Qur'an dan Hadits dengan baik dan tepat.⁷

Metode sebenarnya adalah seperangkat cara yang digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan ilmu atau transfer ilmu kepada anak didiknya yang berlangsung dalam proses belajar dan mengajar atau proses pembelajaran. Dari ungkapan tersebut, dapat diambil sebuah kesimpulan umum, yaitu ketika seorang guru semakin menguasai metode pembelajaran, maka semakin baik pula ia dalam menggunakan metode tersebut. Ketika penguasaan tersebut berjalan dengan baik maka semakin baik pula tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Jadi dengan menguasai metode pembelajaran, seorang guru akan semakin terampil dalam menyesuaikan dengan materi pembelajaran. Sehingga ia mudah memilih media dan menerapkannya dalam proses pembelajaran tersebut. Jelasnya, apabila guru menguasai metode maka ia dapat memilih

⁶Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Teori & Aplikasinya* (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 1-2.

⁷Akrom Fahmi, *ilmu nahwu & sharaf 2* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 12.

metode yang bagus, tepat dan sesuai dengan materi pelajaran, bahan ajar, murid, situasi dan kondisi, serta media pembelajaran.⁸

Salah satu keistimewaan bahasa Arab adalah bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang dipakai dalam Al-Qur'an, sehingga wajiblah bagi kita umat muslim mempelajari bahasa Arab untuk dapat memahami makna dari Al-Qur'an. Terkhusus bagi kita umat muslim Indonesia tentunya penting sekali mempelajari bahasa Arab untuk dapat mengetahui makna Al-Qur'an dan untuk mengetahui tentang hukum-hukum Islam yang terkandung di dalamnya.

Sebagaimana kita ketahui, tujuan utama dari pembelajaran bahasa Arab adalah menggali dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa, baik secara aktif (lisan) ataupun pasif (tulisan). Dalam dunia pembelajaran bahasa Arab, kemampuan menggunakan bahasa tersebut "kemahiran berbahasa" (*maharah al-lughah*). Semua pakar pembelajaran bahasa sepakat keterampilan dan kemahiran berbahasa tersebut terbagi empat. Diantaranya adalah keterampilan menyimak (*maharah al-istima'*), keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*), keterampilan membaca (*maharah al-qira'ah*), dan keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*). Adapun keterampilan menyimak dan membaca dikategorikan dalam keterampilan berbahasa *reseptif*. Sedangkan, keterampilan berbicara dan menuliskan dikategorikan keterampilan bahasa *produktif*.⁹

Nahwu adalah ilmu tentang pokok-pokok yang dengannya dapat diketahui hal ihwal kata-kata bahasa Arab dari segi *i'rab* dan *bina*'nya, yaitu dari sisi apa

⁸Ulin Nuha, *Metode super Efektif*....., hlm. 157.

⁹*Ibid*, hlm. 83.

yang dihadapi dalam keadaan kata-kata itu disusun. Di dalamnya kita mengetahui apa yang wajib terjadi dari harakat akhir dari suatu kata, dari *rafa'*, *nashab*, *jarr* atau *jazm*, atau tetap saja pada suatu keadaan setelah kata tersebut tersusun di dalam satu kalimat. Dan mengetahui ilmu nahwu adalah satu kepastian bagi setiap orang yang ingin betul dalam menulis, berpidato dan mempelajari sejarah kesastraan bahasa Arab.¹⁰

Nahwu adalah ilmu yang harus dipelajari lebih dahulu bagi orang yang ingin mengerti kalimat-kalimat berbahasa Arab, seperti di dalam *nadzam 'imrithi*: Nahwu itu lebih berhak untuk dipelajari lebih dahulu, karena kalam berbahasa Arab tanpa ilmu nahwu itu tidak dapat difahami. Memang cabang-cabang ilmu yang dipelajari tentang bahasa Arab jumlahnya terbilang banyak, diantaranya adalah ilmu *ma'ani*, ilmu *badi'*, ilmu *sharaf*, ilmu *nahwu* dan lain sebagainya. Adalah ilmu nahwu yang membahas tentang kaidah-kaidah tata bahasa Arab yang paling mendasar justru sangat diperlukan dalam memahami literatur-literatur Arab terutama Al-Qur'an dan Hadits yang sulit dipahami dan bahkan banyak yang salah memberikan interpretasi. Begitu pentingnya ilmu nahwu sehingga ada sebagian ulama' yang menuangkan argumentasinya dalam bentuk syair:

مَنْ طَلَبَ الْعُلُومَ بِغَيْرِ نَحْوٍ # كَعَيْنٍ يُعَالِجُ فَرَجَ بَكْرٍ

Artinya: “Barang siapa yang mencari ilmu tanpa bekal ilmu nahwu, Ia bagaikan orang impoten yang ingin memecah keperawanan”.¹¹

¹⁰ Mushthofa Al Gholayaini, *Jami'ud Durus*....., hlm. 13.

¹¹ Misbah Musthofa, *Al Imrithy Grametika Arab* (Tuban: Al Balagh, 2011), hlm. 3-4.

Dalam kegiatan belajar dan mengajar, sangat penting bagi seorang guru untuk menguasai metode. Ia harus mempunyai wawasan yang luas tentang bagaimanakah kegiatan belajar mengajar itu terjadi dan langkah-langkah apakah yang harus ia tempuh dalam kegiatan tersebut. Jika seorang guru tidak menguasai metode dalam mengajar, apalagi tidak menguasai materi yang hendak disampaikan, maka kegiatan belajar mengajar tersebut tidak akan maksimal bahkan cenderung gagal. Bagi seorang guru, wawasan belajar dan mengajar ini sebenarnya merupakan garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Jadi seorang guru harus paham dan menguasai metode secara total.¹²

Pembelajaran yang dilakukan di pendidikan formal seperti sekolah maupun perguruan tinggi tidak dapat memberi kepuasan dan pemahaman yang maksimal karena terbatas oleh berbagai hal, seperti keterbatasan waktu serta adanya berbagai problem yang dialami kebanyakan pelajar atau mahasiswa dalam memahami bahasa Arab terutama permasalahan tata bahasa Arab dan kosakata sehingga membuat pelajar atau mahasiswa merasa kesulitan.

Untuk menguasai ilmu nahwu dibutuhkan adanya penguasaan teori dan praktek. Sedangkan dalam pendidikan formal sekarang ini, banyak yang lebih diutamakan adalah penguasaan secara teori, sehingga ketika dipraktikkan banyak para pelajar yang merasa kesulitan. Seperti yang dialami peneliti sendiri dan hasil observasi pendahuluan yang telah peneliti lakukan kepada

¹²Ulin Nuha, *Metode super Efektif*....., hlm. 155.

Ustadz Munawwar selaku seksi pendidikan Pondok Pesantren At-Taujiah Al-Islamy Leler pada tanggal 03 Juni 2014.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak KH. Dzakiyul Fuad Hisyam pada tanggal 03 Juni 2014, beliau menuturkan bahwa ilmu nahwu di Pondok Pesantren At-Taujiah Al-Islamy Leler itu sangat diutamakan, dengan memperbanyak jadwal pembelajaran nahwu, diadakannya hafalan, setoran *nadzam-nadzam* nahwu serta ditambah jam *takrar*/musyawarah nahwu perkelas. Dengan sistem seperti itu, diharapkan santri Pondok Pesantren At-Taujiah Al-Islamy bisa dan memahami kitab-kitab klasik seperti, ilmu tauhid, Al-Qur'an, Al-Hadits, fiqih, tasawuf, akhlak dan buku-buku yang berbahasa Arab lainnya.

Merujuk dari latar belakang di atas, ternyata mayoritas santri yang belajar di Pondok Pesantren At-Taujiah Al-Islamy Leler Kebasen Banyumas mempunyai kualitas yang baik dalam ilmu nahwu. Semua itu tidak lepas dari peran dewan asatidz dalam menguasai dan menerapkan metode pembelajaran dalam proses pengajaran.

Untuk melakukan penelitian tersebut, peneliti sengaja memilih Pondok Pesantren At-Taujiah Al-Islamy Leler Desa Randegan Kec.Kebasen Kab. Banyumas. Dengan pertimbangan dari hasil peneliti sendiri terdapat keunikan terhadap metode pembelajaran nahwu di Pondok Pesantren At-Taujiah Al-Islamy Leler Desa Randegan Kec. Kebasen Kab. Banyumas dengan Pondok Pesantren lainnya, yaitu dalam menjelaskan materi nahwu selalu disediakan *season* tanya jawab serta mengenai kedudukan, susunan kalimat dan semua

yang berkaitan dengan tata bahasa, baik dalam pembelajaran nahwu ketika di madrasah diniyah maupun dalam kajian sorogan maupun bandongan sebagai penunjang, sehingga dengan sendirinya santri akan terlatih secara teori dan praktek. Untuk itu penulis bermaksud menuangkannya dalam skripsi dengan judul “Metode Pembelajaran Nahwu di Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy Leler Kebasen Banyumas Tahun 2014/2015.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman atau pengertian dari para pembaca tentang maksud judul skripsi ini, maka penulis memandang perlu untuk terlebih dahulu memberikan penjelasan mengenai beberapa istilah yang terkandung dalam judul tersebut, sebagai berikut:

1. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran (*thariqah al-tadris/teaching method*) adalah tingkat perencanaan program yang bersifat menyeluruh yang berhubungan erat dengan langkah-langkah penyampaian materi pelajaran secara prosedural, tidak saling bertentangan, dan tidak bertentangan dengan pendekatan.¹³

2. Nahwu

Nahwu adalah ilmu tentang pokok-pokok yang dengannya dapat diketahui hal ihwal kata-kata bahasa Arab dari segi *i'rab* dan *bina*'nya, yaitu dari sisi apa yang dihadapi dalam keadaan kata-kata itu disusun.

¹³ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran.....*, hlm 168.

Dalam hal ini, nahwu merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy Leler Kebasen Banyumas.

Dengan demikian pembelajaran nahwu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses pembelajaran mata pelajaran nahwu di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy Leler Kebasen Banyumas.

3. Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy Leler

Pondok pesantren At-Taujeh Al-Islamy leler adalah salah satu lembaga pendidikan islam yang terletak di pedukuhan Leler desa Randegan kecamatan Kebasen kabupaten Banyumas.

Pondok pesantren ini diasuh oleh 4 kyai, yaitu KH. Athourrohman Hisyam, KH. Nasuha Kurdi, KH. Dzakiyul Fuad Hisyam, KH. Zuhrul Anam Hisyam. Ada beberapa sistem pengajian di pondok tersebut, yaitu: sistem sorogan, sistem bandongan, pengajian Al-Qur'an, pengajian pasaran/wetonan, dan sistem sekolah/madrasah diniyah. Sistem sekolah/madrasah diniyah di pondok tersebut terdiri enam kelas, yaitu: *Isti'dad Awwal*, *Isti'dad Tsany*, *Tsanawiyah Ula*, *Tsanawiyah Tsani*, *Tsanawiyah Tsalitsah*, dan *Aliyah*. Jam pelajaran madrasah diniyah dimulai pada pukul 08:00 sampai pukul 12:00 WIB.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud penulis dalam skripsi yang akan diteliti penulis "Metode Pembelajaran Nahwu di Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy Leler Kebasen Banyumas Tahun

2014/2015 adalah cara untuk membelajarkan peserta didik mengenai dasar bentuk kalimat bahasa Arab mulai dari *i'rab* (perubahan kalimat) dan *bina'* (bangunan kalimat) yang diterapkan di Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy Leler Kebasen Banyumas

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

“Bagaimanakah Penerapan Metode Pembelajaran Nahwu di Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy Leler Kebasen Banyumas Tahun 2014/2015?”

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dari penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki tujuan dan kegunaan sebagai berikut:

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara jelas bagaimana metode pembelajaran nahwu di Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy Leler Desa Randegan Kec. Kebasen Kab. Banyumas tahun 2014/2015.
- b. Untuk memenuhi tugas akhir yang berbentuk karya tulis skripsi guna mendapatkan gelar sarjana strata satu STAIN Purwokerto

2. Kegunaan

- a. Bagi peneliti dapat dijadikan sebuah pengalaman dan mengenal lebih jauh tentang metode pembelajaran nahwu di Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy Leler Desa Randegan Kec. Kebasen Kab. Banyumas Tahun 2014/2015.
- b. Bagi institusi dapat dijadikan sebagai pertimbangan kebijakan dalam menerapkan metode pembelajaran nahwu di Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy Leler Desa Randegan Kec. Kebasen Kab. Banyumas.
- c. Bagi Pengajar dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam menerapkan metode pembelajaran nahwu di Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy Leler Desa Randegan Kec. Kebasen Kab. Banyumas tahun 2014/2015.
- d. Bagi pelajar dapat dijadikan alternatif sebagai tempat memperdalam ilmu nahwu.
- e. Bagi pembaca dapat dijadikan sebagai penambah wawasan.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kegiatan mendalami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi pengetahuan. Pengetahuan yang dialami, dicermati, dan diidentifikasi merupakan penemuan-penemuan dari seorang peneliti dalam suatu masalah. Kajian pustaka juga memaparkan hasil penelitian terdahulu yang bisa menjadi referensi kita dalam melakukan penelitian.

Sebagai bahan perbandingan dengan penelitian yang menyoroti tema yang sama dengan penelitian yang penulis lakukan antara lain: Skripsi saudara Masruri Tarbiyah/PBA Tahun 2006 yang berjudul *Metode Pengajaran Ilmu Nahwu di Madrasah Aliyah Wathaniyah Islamiyah Kebarongan Kemranjen Banyumas Tahun Pelajaran 2005/2006* dimana dalam skripsi tersebut dijelaskan tentang pelaksanaan pengajaran ilmu nahwu di MAWI Kebarongan dengan menggunakan kurikulum pesantren pada umumnya, hanya saja MAWI Kebarongan dalam proses pengajarannya tidak memakai sistem sorogan tetapi menggunakan sistem klasikal sebagaimana di madrasah dan di lembaga pendidikan lainnya. Adapun penyampaian materi pelajaran nahwu di MAWI Kebarongan menggunakan metode deduktif dan menggunakan metode-metode pendukung yang lain seperti metode ceramah, hafalan, gramatika, tanya jawab dan metode pemberian tugas.¹⁴

Skripsi saudara Wina Panduwinata Tarbiyah/PBA Tahun 2010 yang berjudul *Pembelajaran Nahwu Di Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwokerto*". Dalam skripsi ini dijelaskan berbagai metode dan sistem yang digunakan dalam pengajaran *qawa'id* seperti sistem bandongan, sistem hafalan, sistem tanya jawab dan berbagai sistem lainnya yang ditetapkan dalam pondok tersebut ternyata dapat menghasilkan pemahaman-pemahaman *qawa'id* yang cukup baik bagi santri atau peserta didik.¹⁵

¹⁴Masruri, *Pengajaran Ilmu Nahwu di Madrasah Aliyah Wathaniyah Islamiyah Kebarongan Kemranjen Banyumas Tahun Pelajaran 2005/2006* (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2006).

¹⁵Wina Panduwinata, *Pembelajaran Nahwu Di Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwokerto* (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2010).

Skripsi saudara Asep Saiful Milah Tarbiyah/PBA Tahun 2013 yang berjudul “*Strategi Pembelajaran Nahwu Di Pondok Pesantren A.P.I Dawuhan Kulon Kec. Kedung Banteng Kab. Banyumas Tahun Pelajaran 202/2013*”. Persamaan skripsi saudara Asep saiful milah dengan penulis adalah sama-sama membahas pembelajaran nahwu. Perbedaan dengan penulis adalah skripsi saudara Asep Saiful Milah membahas tentang strategi sedangkan penulis membahas tentang metode, juga berbeda dalam tempat penelitiannya.¹⁶

Skripsi saudari Aan Isti’annah Tarbiyah/PBA Tahun 2013 yang berjudul “*Pembelajaran Nahwu di Madrasah Muallimin Muallimat Al-Hikmah 2 (MMA) Benda Sirampog Brebes*”. Persamaan skripsi saudari Aan Isti’annah dengan penulis adalah sama-sama membahas pembelajaran nahwu. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah skripsi saudari Aan Isti’annah hanya membahas tentang pembelajaran nahwu sedangkan yang penulis akan teliti itu metode pembelajaran, selain itu perbedaan ada pada lokasi penelitian.¹⁷

Dari beberapa pemaparan di atas, penelitian yang akan penulis lakukan ada kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran *qawa'id* atau tata bahasa (nahwu). Akan tetapi ada perbedaan antara karya tulis skripsi peneliti dengan karya tulis lainnya yaitu selain tempat penelitian berbeda juga kajian penelitian yang akan peneliti lakukan lebih luas tentang pembelajaran nahwu

¹⁶Asep Saiful Milah, *Strategi Pembelajaran Nahwu Di Pondok Pesantren A.P.I Dawuhan Kulon Kec. Kedung Banteng Kab. Banyumas Tahun Pelajaran 202/2013* (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2013).

¹⁷Aan Isti’annah, *Pembelajaran Nahwu di Madrasah Muallimin Muallimat Al-Hikmah 2 (MMA) Benda Sirampog Brebes*” (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2013).

yaitu mulai dari tingkatan materi nahwu yang diajarkan, serta sistem pembelajaran yang diterapkan dan masih banyak kemungkinan lain yang dapat terjadi dalam penelitian lapangan nanti.

Tidak ada satupun yang sama persis dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu mengenai metode pembelajaran nahwu di pondok pesantren At-Taujeh Al-Islamy Leler, karena telah penulis ketahui bahwa di tempat yang sama belum pernah dilakukan penelitian yang temanya sama dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Hal ini berdasarkan informasi dari Ustadz Munawar selaku seksi pendidikan pondok pesantren At-Taujeh Leler.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami dan mencerna masalah-masalah yang akan dibahas, maka penulis menyajikan sistematika pembahasan skripsi sebagai berikut:

Bagian awal skripsi berisi halaman judul, nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan halaman daftar lampiran. Bagian utama skripsi terdiri dari lima bab:

Bab I: Memuat tentang: latar belakang masalah, penegasan istilah (definisi operasional), rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, serta sistematika pembahasan.

Bab II: Berisi tentang nahwu dan metode pembelajarannya meliputi: Pengertian nahwu, sejarah nahwu, materi nahwu, tujuan pembelajaran ilmu

nahwu, pengertian metode pembelajaran nahwu, macam-macam metode pembelajaran nahwu, kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran nahwu.

Bab III: Berisi tentang metode penelitian yang meliputi: Jenis penelitian, sumber data, sumber primer, lokasi penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab IV: Berisi tentang penyajian data berupa Profil Pondok Pesantren At-Taujiah Al-Islamy Leler Kebasen Banyumas, Gambaran Umum Pembelajaran Nahwu Di Pondok Pesantren At-Taujiah Al-Islamy Leler Kebasen Banyumas, Metode Pembelajaran Nahwu Di Pondok Pesantren At-Taujiah Al-Islamy Leler Kebasen Banyumas, serta Analisis Data.

Pada bab ini akan disajikan secara rinci dan sistematis mengenai pokok-pokok masalah yang ada serta menganalisis terhadap permasalahan yang ada, mulai dari penyajian data, analisis data, serta faktor yang mendukung dan penghambat.

Bab V: Penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang metode pembelajaran nahwu di Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy Leler Kebasen Banyumas yang telah peneliti kemukakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Kesimpulan yang penulis paparkan berikut ini kiranya menjadi jawaban atas rumusan masalah yang telah dipaparkan di Bab I, penulis mengambil kesimpulan bahwasanya metode pembelajaran nahwu di Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy Leler Kebasen Banyumas menggunakan metode *qawaid wa tarjamah* dengan cara deduktif dan menggunakan metode langsung, yaitu pelajaran dimulai dengan ustadz membacakan materi serta mengartikan dengan *jawa pegon* kemudian ustadz menjelaskan kaidah-kaidah atau tata bahasa yang harus dipahami dan dihapalkan oleh para santri, kemudian dilanjutkan dengan contoh-contoh yang berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan. Serta banyak jam tambahan nahwu di luar kelas madrasah diniyah, seperti: *takrar* (diskusi) nahwu, hafalan *bait-bait nahwu*, *sorogan* kitab-kitab nahwu, *muhadatsah* menggunakan bahasa Arab *Fusha*. Materi nahwu juga sering dijelaskan di pelajaran lain, seperti: ustadz menanyakan kepada santri dan menjelaskan jabatan kata (*tarkib*) dalam kitab-kitab fiqih, tafsir, hadits, akhlaq.

Pembelajaran nahwu di Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy Leler Kebasen Banyumas ini sangat memperhatikan teori dan praktek. Karena semua

mata pelajaran yang diajarkan di pondok tersebut mayoritas menggunakan kitab gundul berbahasa Arab (kitab kuning) yang semua mata pelajaran tersebut mata pelajaran Agama. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran nahwu yang diajarkan di Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy Leler Kebasen Banyumas yaitu supaya santri dapat mengetahui dan memahami kaidah-kaidah nahwu, sehingga santri dapat membaca dan mempelajari kitab-kitab klasik (kitab kuning) yang berbahasa Arab dengan mudah sebagai sarana *Tafaqquh fid Din*. Dan untuk materi pembelajaran nahwu yang diajarkan di Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy Leler Kebasen Banyumas menggunakan kitab *Jurumiyah*, *Imrithy* dan *Alfiyah* sebagai bahan materi pelajaran inti/pokok. Untuk kelas *Isti'dad awwal* menggunakan *Jurumiyah Jawa*, kelas *Isti'dad Tsany* menggunakan kitab *Jurumiyah*, *Tsanawiyah Ula* menggunakan kitab *Imrithy*, sedangkan kelas *Tsanawiyah Tsaniyah*, *Tsanawiyah Tsalistah* dan *Aliyah* menggunakan kitab *Alfiyah Ibnu Aqil*.

Evaluasi pembelajaran nahwu di Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy Leler Kebasen Banyumas menggunakan teknik tes, baik tes tertulis maupun tes lisan pada setiap akhir proses pembelajaran, Ujian *Nisfu sanah* (Tengah Tahun) dan Ujian *Akhirus Sanah* (Akhir Tahun) yang meliputi tes tertulis, tes hafalan dan hafalan yang menentukan kenaikan kelas dan kelulusan santri.

B. Saran-saran

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di pondok pesantren At-Taujiah Al-Islamy Leler Kebasen Banyumas, penulis memberikan saran-saran kepada:

1. Pengasuh

Dengan adanya sistem pembelajaran di pondok pesantren At-Taujiah Al-Islamy Leler Kebasen Banyumas sudah baik, maka perlu adanya keistiqomahan dalam melaksanakan sistem *salaf* atau mencari sistem yang lebih baik, dan terus meningkatkan sarana dan prasarana pondok pesantren sehingga dapat menunjang kenyamanan dalam belajar santri.

2. Pengurus

Diharapkan agar lebih menata kembali sistem administrasi serta dokumen-dokumen yang terkait dengan Pondok Pesantren At-Taujiah Al-Islamy Leler. Serta tidak bosan-bosan mengatur ketertiban santri dalam belajar dan mengatur agar santri menaati peraturan yang ada.

3. Ustadz

Untuk dewan asatidz agar terus meningkatkan variasi dan memperkaya inovasi dalam penyampaian materi sehingga pembelajaran akan semakin efektif, efisien, menyenangkan dan meningkatkan prestasi.

4. Santri

Untuk santri agar semangat menggali ilmu sedalam-dalamnya dan ta'dzim kepada Masyayih dan ustadz, agar mendapatkan ilmu yang manfaat serta barokah.

5. Peneliti

Untuk peneliti berikutnya diharapkan mampu menyempurnakan setiap kekurangan yang ada, sehingga penulis berharap penelitian yang dihasilkan lebih baik dan lebih bermanfaat.

C. Kata Penutup

Dengan ucapan *Alhamdulillah*, penulis panjatkan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta inayahNya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik tanpa hambatan yang berat.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada kedua orang tua dan guru-guru penulis serta semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini dari awal sampai selesai tanpa dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga amal mereka menjadi ibadah yang akan mendapat balasan pahala dari Allah SWT.

Penulis menyadari keterbatasan dan kemampuan dalam menyusun skripsi ini masih sangat sederhana dan jauh dari sempurna. Maka dengan rendah hati penulis mengharapkan kritik konstruktif dan saran dari pembaca. Semoga karya tulis yang sederhana ini mendapat ridho Allah dan bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. *Amin Ya Allah Ya Rabbal Alamin.*

Purwokerto, 06 Januari 2015

Penulis

Mustaqim
NIM. 102332091

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Ibnu 'Aqil, Bahaud Din. *Terjemah Alfiyyah Syarah Ibnu 'Aqil*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009.
- Al-Gholayaini, Mushthofa. *Jami'ud Durus Arabiyah*, Beirut: Daar Al-Kitab Al-Ilmiyah, 2004.
- Anwar, Moch. *Ilmu Nahwu Terjemahan Al-Ajurumiyah dan 'Imrithy Berikut Penjelasannya*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1992.
- Effendy, Ahmad Fuad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2009.
- Fahmi Akrom. *Ilmu Nahwu & Sharaf 2*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Hamid, Abdul, Dkk. *Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Haryono, Amiril Hadi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Hidayatullah, Syarif. *Suluk Andalus*. Lirboyo-Kediri: Al-Baroroh, 2003.
- Isti'anah, Aan. *Pembelajaran Nahwu di Madrasah Muallimin Muallimat Al-Hikmah 2 (MMA) Benda Sirampog Brebes*. Skripsi. Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2013.
- Izzan, Ahmad. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Humaniora, 2009.
- Khalilullah. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013
- Masruri. *Pengajaran Ilmu Nahwu di Madrasah Aliyah Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Kemranjen Banyumas Tahun Pelajaran 2005/2006*, Skripsi. Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2006.
- Maulana Achmad, dkk. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, Yogyakarta: Absolut, 2011.
- Milah, Asep Saiful. *Strategi Pembelajaran Nahwu Di Pondok Pesantren A.P.I Dawuhan Kulon Kec. Kedung Banteng Kab. Banyumas Tahun Pelajaran 2012/2013*, Skripsi, Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2013.
- Musthofa, Misbah. *Al-Imriti Grametika Arab*, Tuban: Al Balagh, 2011.

- Nuha, Ulin. *Metode Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Panduwinata, Wina. *Pembelajaran Nahwu Di Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwokerto*, Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2010.
- Sholeh Nur dan Ulin Nuha. *Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Analisis dan Panduan Kurikulum Bahasa arab Sesuai KTSP*, Jogjakarta: Diva Press, 2013.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Surur, Misbahus. *Cara Mudah Belajar Ilmu Nahwu Berikut Penjelasan Kitab Al-Ajjurrumiyyah*, Cilacap: Ihya Media, 2012.
- Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Tanzeh, Ahmad. *Metode Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2011.
- Wa Muna. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Teori & Aplikasinya*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Yamin, Martinis. *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran*, Jakarta: GP Press Group, 2013.
- Zuhri, Moh, Dkk. *Tarjamah Jami'ud Durusil Arabiyah*. Semarang: CV Asyifa', 1991.
- Zulfa, Umi. *Metodologi Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2011.